

MANAJEMEN PESERTA DIDIK

**Rino Ahmad Setiawan¹, Aan Nugraha², Anisah³, Violita Fadhilah⁴, Ahmad Zulinto⁵,
Neta Dian Lestari⁶**

Email: rinoahmadsetiawan@gmail.com¹, aannugraha68@gmail.com², anisah300805@gmail.com³,
violitafadhilah57@gmail.com⁴, drahmadzulinto@gmail.com⁵,
netadianlestari@univpgri-palembang.ac.id⁶

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan dan terorganisir untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang beriman, berbudi pekerti baik, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaan siswa, yang mencakup semua aktivitas berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan, pembinaan, administrasi, hingga kegiatan setelah kelulusan. Tujuan dari pengelolaan siswa adalah untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung agar setiap siswa dapat tumbuh secara optimal dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan. Tugas pengelolaan siswa mencakup pengaturan aktivitas siswa, membantu perkembangan individu, sosial, dan akademik, serta memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Prinsip pengelolaan siswa menekankan pentingnya keselarasan dengan manajemen sekolah, pengaturan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan usaha untuk menyatukan siswa dari berbagai latar belakang guna meningkatkan pemahaman dan persatuan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan data sekunder dari jurnal nasional yang berhubungan dengan pengelolaan siswa. Analisis pustaka dilakukan untuk memahami konsep, tujuan, prinsip, dan cakupan pengelolaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan siswa yang efektif dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran yang tertib, disiplin, dan kondusif, serta mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh. Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan siswa menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, Manajemen Peserta Didik, Lingkungan Belajar, Pengembangan Potensi, Studi Kepustakaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan, tersusun rapi, dan teratur untuk merubah atau meningkatkan perilaku yang diharapkan oleh lembaga pendidikan sebagai instansi resmi. Berbagai fasilitas ada untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan ini. Tujuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan, “Tujuan pendidikan di negara kita adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang percaya diri dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nilai moral yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Melalui sistem pendidikan, murid mendapatkan kesempatan untuk mengetahui berbagai hal. Dalam lingkungan pendidikan resmi, kegiatan belajar menunjukkan adanya perubahan yang positif, sehingga di akhir periode ini, murid akan memperoleh keterampilan, potensi, dan pemahaman yang baru. Dampak dari proses pembelajaran tersebut tercermin dalam pencapaian yang diraih oleh para murid. Namun, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran pada individu sangat penting, karena melalui belajar individu mampu memahami lingkungan dan menyesuaikan diri dengan kondisi di sekitarnya (Irawan & Berlian, 2020). Belajar adalah proses perubahan dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa dan berlangsung dalam waktu tertentu. Melalui proses belajar, siswa bisa meningkatkan kompetensi atau pengetahuan untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengelolaan sumber daya untuk memenuhi sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan individu dan kolaborasi di antara mereka. Manajemen memegang peranan sentral dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, karena ini adalah strategi untuk memperbaiki standar pendidikan, serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan (Astuti, 2021). Manajemen meliputi berbagai aktivitas yang diarahkan untuk membangun kerjasama yang efisien dalam suatu sistem administrasi (Arifin, 2022).

Peserta didik merupakan individu-individu dengan karakteristik khas yang sesuai dengan fase pertumbuhan serta perkembangan mereka (Mulyanto, 2015). Mereka merupakan bagian dari suatu komunitas yang berusaha meningkatkan kapabilitas diri lewat pengalaman pendidikan yang diperoleh dari berbagai jalur, tingkat, dan format pembelajaran. Sesuai dengan pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, peserta belajar didefinisikan sebagai orang-orang dalam suatu komunitas yang berupaya memperbaiki diri melalui proses pendidikan pada jalur, level, dan tipe pendidikan tertentu. Istilah peserta belajar mencakup bukan hanya anak-anak, tetapi juga orang dewasa yang, meski sudah beranjak dewasa, tetap memerlukan bimbingan dalam aspek mental, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Abnisa, 2017).

Manajemen Peserta Didik merupakan suatu sistem atau tata kelola yang berhubungan dengan aktivitas siswa, mulai dari proses pendaftaran hingga saat siswa menyelesaikan pendidikan di sebuah institusi tertentu (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, 2021). Berdasarkan (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, 2021), tujuan spesifik dari manajemen peserta didik meliputi 1) Sebagai usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta didik serta mengembangkan kemampuan mereka; 2) Menggali bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik; 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik; 4) Memastikan peserta didik dapat belajar dengan optimal.

Manajemen pelajar merupakan gabungan dari kata manajemen dan pelajar. Manajemen adalah cara melakukan sesuatu yang mencakup langkah-langkah seperti membuat rencana, mengatur sesuatu, menyiapkan orang dan hal-hal lain, serta memeriksa dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan sebelumnya. Layanan yang membantu

siswa dengan kebutuhan akademik dan pribadinya (Churiyah, 2022).

Pengelolaan peserta didik meliputi pengaturan, pengawasan, dan bantuan bagi siswa baik di lingkungan kelas maupun di luar, mencakup orientasi, pendaftaran, serta layanan pribadi yang mendukung pengembangan kemampuan secara menyeluruh, minat, dan kebutuhan siswa hingga mereka berkembang di sekolah (Turohmah et al., 2025). Penataan dan Pengaturan dilakukan sejak siswa tiba di sekolah hingga mereka meninggalkan sekolah. Selain mencatat data, upaya ini juga mendukung kelancaran kemajuan siswa selama proses belajar di sekolah. Pengelolaan peserta didik mencakup pengaturan, pengawasan, dan bantuan bagi siswa baik di lingkungan kelas maupun di luar, meliputi aspek orientasi, pendaftaran, serta layanan pribadi yang mendukung pengembangan kemampuan secara menyeluruh, minat, dan kebutuhan siswa hingga mereka tumbuh berkembang di sekolah (Turohmah et al., 2025). Penataan dan Pengaturan dilaksanakan sejak kedatangan siswa di sekolah hingga saat mereka meninggalkan sekolah. Selain mencatat data, upaya ini juga mendukung kelancaran perkembangan dan kemajuan siswa selama proses belajar di sekolah.

Manajemen siswa tidak sekadar mengumpulkan data tentang siswa, tetapi juga meliputi dimensi yang lebih luas, seperti membantu pertumbuhan anak sepanjang perjalanan belajarnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat berarti dalam hidup seseorang, karena pendidikan adalah upaya yang terencana untuk membangun suasana belajar serta aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Manajemen siswa tidak hanya mengumpulkan informasi tentang siswa, melainkan juga mencakup aspek yang lebih luas, seperti mendukung perkembangan anak sepanjang proses belajarnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam hidup tiap individu, karena pendidikan adalah usaha terencana untuk membentuk suasana belajar serta kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka. Metode tersebut dijalankan dengan mengkaji beragam sumber bacaan berupa jurnal lokal yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dipakai bersifat sekunder, yaitu data yang diambil dari studi sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih jurnal yang sejalan dengan fokus studi mengenai manajemen peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Manajemen Peserta Didik

Pendidikan adalah upaya terencana dan disadari yang dijalankan untuk merancang lingkungan serta proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meraih kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ichsan & Hadiyanto, 2021).

Dalam praksis pendidikan, salah satu unsur krusial yang turut mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar ialah pengelolaan siswa atau manajemen siswa. Pengelolaan ini bertujuan membentuk suasana sekolah yang teratur, disiplin, dan mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi tiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai bakat dan minatnya. Di era digital seperti sekarang, pengelolaan siswa juga perlu disinergikan dengan sistem informasi berbasis teknologi agar data siswa bisa ditangani secara lebih efektif dan tepat.

Namun di lapangan masih sering ditemukan beragam permasalahan seperti kurang efektifnya pendataan siswa, rendahnya koordinasi antara guru dan wali kelas, serta belum optimalnya penerapan sistem informasi manajemen peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keefektifan proses belajar dan capaian prestasi siswa. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian dan analisis mengenai penerapan manajemen siswa di sekolah untuk mengetahui sejauh mana proses manajemen tersebut berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, serta untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa.

2. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Menurut Nadhifah (2023), manajemen adalah proses menentukan cara paling efisien untuk memanfaatkan sumber daya organisasi dengan melibatkan anggota demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anggota yang terkelola secara efisien dan efektif disebut manajemen menengah. Unsur utama manajemen meliputi orang, bahan, mesin, metode, uang, dan pasar. Proses mencapai tujuan organisasi, terutama upaya untuk meraih hasil yang efektif dan efisien, dipengaruhi oleh keenam faktor tersebut, yang masing-masing memiliki target yang spesifik.

Menurut Anggraeni & Effane (2022), Peserta Didik adalah individu yang belum matang dengan potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Mereka dirujuk sebagai “Bahan Mentah” yang memegang peran penting dalam proses transformasi dan internalisasi untuk mengevaluasi arti keberhasilan Proses. Peserta Didik ialah individu dengan kepribadian unik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan tempat tinggal memberi pengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak didik. Dalam kerangka pendidikan Islam, peserta didik digambarkan sebagai pribadi yang belum mencapai usia dewasa dan memiliki sejumlah keterampilan dasar (bakat). Oleh karena itu, Peserta Didik dapat didefinisikan sebagai anak-anak yang belum dewasa dan membutuhkan pembimbingan dari orang lain untuk membimbing mereka menjadi individu yang matang, memiliki jiwa spiritual, serta mampu bertindak dan berkreasi secara mandiri.

Peserta didik menjadi elemen krusial dalam rangkaian proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, sekolah berperan sebagai ruang yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk pengembangan serta pembinaan karakter, pola pikir, dan keterampilan individu. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah bergantung pada program manajemen sekolah terhadap peserta didik, jalannya proses belajar, serta layanan pendidikan yang disediakan. Kualitas suatu pendidikan tampak dari cara pengelolaan dan manajemen peserta didik di sekolah. Pengelolaan peserta didik menjadi salah satu langkah untuk menghasilkan proses pembelajaran yang kondusif (Rini Syevyilni, 2021).

Pengelolaan peserta didik mencakup rangkaian aktivitas yang berfokus pada penanganan siswa di sekolah, dimulai sejak siswa diterima hingga selesai menuntut ilmu di lembaga tersebut (Hasnadi, 2022). Fokus utama pengelolaan peserta didik ialah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar potensi setiap siswa bisa berkembang secara optimal.

Manajemen peserta didik merupakan rangkaian pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari perencanaan penerimaan, pembinaan sepanjang masa belajar, jusqu'à penyelesaian pendidikan dengan membentuk lingkungan belajar yang mendukung (Amrona et al., 2023).

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan upaya pengelolaan yang direncanakan dan teratur terhadap seluruh rangkaian aktivitas terkait siswa di sekolah. Hal tersebut mencakup perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan selama masa studi, serta pengelolaan administrasi dan kegiatan pasca kelulusan.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan pengelolaan peserta didik adalah merapikan beragam aktivitas siswa yang menunjang proses belajar mengajar di institusi pendidikan (sekolah). Selain itu, proses pembelajaran diharapkan berjalan lancar, teratur, dan tertib, sehingga memberikan dampak

positif pada tercapainya tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan secara menyeluruh (Amelia et al., 2023).

Fungsi manajemen peserta didik berfungsi sebagai sarana untuk mendukung perkembangan optimal siswa dalam ranah pribadi, sosial, dan akademik (Arifin, 2022). Fungsi manajemen peserta didik berperan sebagai alat bantuan agar siswa tumbuh secara optimal di bidang individual, sosial, dan akademik (Arifin, 2022).

Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Dalam prinsip pengelolaan peserta didik dapat dirangkum sebagai berikut. Pertama, pengelolaan peserta didik merupakan bagian dari pengelolaan sekolah secara menyeluruh, sehingga seharusnya memiliki tujuan yang sejalan dan serupa dengan tujuan manajemen. Kedua, pengelolaan siswa perlu sejalan dengan pendidikan yang diberikan kepada mereka serta sasaran pendidikan yang hendak dicapai. Setiap aktivitas, apapun tingkatannya mudah, sulit, disukai maupun tidak disukai siswa harus dirancang untuk mendidik siswa. Ketiga, kegiatan pengelolaan siswa ditujukan untuk mengintegrasikan siswa dari berbagai latar belakang dan beragam perbedaan. Perbedaan di antara siswa tidak menimbulkan perselisihan; sebaliknya, mereka saling mendukung untuk lebih memahami dan bersatu (Damanik et al., 2023).

Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Lingkup manajemen peserta didik merangkum ruang lingkup pembatasan dalam pengelolaan aktivitas siswa, mulai dari masa bersekolah hingga kelulusan, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Muliyani dkk., 2024).

Dalam kajian ini, lingkup tersebut dibagi menjadi tiga tahap utama (Setiawan, 2021): tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap penilaian.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan terdapat 4 fase yang perlu dilaksanakan, mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, perekrutan peserta didik, sampai penyeleksian peserta didik

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Lembaga pendidikan menilai kebutuhan peserta didik setelah berkoordinasi dengan dinas pendidikan untuk memperoleh data sensus sekolah. Menurut hasil sensus sekolah, terungkap jumlah anak yang berada pada usia sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah. Dari informasi tersebut, dinas pendidikan bisa menetapkan jumlah siswa yang sanggup diterima setiap lembaga pendidikan. Sebaliknya, institusi pendidikan perlu menimbang kapasitas sekolah dalam menerima siswa (ukuran sekolah) agar diketahui oleh dinas pendidikan. Hal ini diperlukan agar proses pengembangan peserta didik ke depan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ukuran kelas secara teoretis dianggap ideal di Indonesia berkisar antara 25–30 siswa per kelas, dengan rasio guru terhadap siswa 1:30, yang berarti satu pendidik (guru) dapat membimbing 30 siswa dalam satu sesi pembelajaran.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Beberapa tahapan rekrutmen diantaranya:

- 1) Membentuk tim untuk Penerimaan Siswa Baru (PSB). Dalam penyusunan panitia, juga dibahas sasaran target peserta didik baru agar mampu menarik minat lebih banyak peserta didik untuk bergabung dengan lembaga pendidikan tertentu. Setelah menetapkan target, langkah berikutnya adalah pembagian tugas di antara para panitia.
- 2) Menghasilkan dan menempel pengumuman PPDB yang dilaksanakan secara transparan dan luas. Pengumuman tersebut bisa menggunakan media sosial serta berbagai platform di sejumlah ruang publik.
- 3) Melakukan pengenalan kepada beberapa institusi pendidikan dan komunitas di lokasi calon peserta didik berada.

c. Seleksi Peserta Didik

Ada dua jalur seleksi atau sistem PPDB, yaitu jalur penelusuran bakat kemampuan (jalur prestasi) dan sistem seleksi (Liu & Pedersen, 2002). Pada sistem seleksi, langkah pertama ialah seleksi administratif disusul tes akademik. Prosedur PPDB dijalankan lewat beberapa tahap: 1) membentuk kepanitiaan PPDB, 2) menetapkan syarat pendaftaran, 3) menyediakan formulir pendaftaran, 4) menginformasikan tenggat waktu pendaftaran PPDB, 5) melakukan pendataan pendaftar, 6) melaksanakan tahap seleksi, dan 7) menetapkan serta mengumumkan siswa yang diterima.

Penetapan siswa yang dinyatakan lulus atau diterima dapat dilakukan dengan mengurutkan nilai dari yang tertinggi hingga terendah, hingga kapasitas terpenuhi. Kapasitas menjadi kriteria umum yang dipakai lembaga pendidikan untuk menentukan jumlah siswa yang berhasil dalam seleksi.

d. Orientasi

Calon peserta didik yang telah dinyatakan lulus atau diterima wajib melakukan pendaftaran ulang, yang selanjutnya disebut sebagai peserta didik. Selanjutnya mengikuti rangkaian kegiatan orientasi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Masa orientasi merupakan rangkaian aktivitas yang diikuti peserta didik pada tahap awal setelah diterima di institusi pendidikan tertentu (Sibarani et al., 2023). Secara umum, tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan situasi dan kondisi lingkungan baru sebagai lokasi tempat peserta didik akan tumbuh melalui proses pembelajaran.

2. Pengembangan

Dalam tahap pengembangan meliputi penempatan peserta didik, dilanjutkan dengan berbagai aktivitas pembinaan serta pengembangan peserta didik.

a. Penempatan Peserta Didik

Peserta didik yang telah menyelesaikan masa orientasi selanjutnya perlu dibagi kelompok atau diklasifikasikan menurut hasil pengamatan selama masa orientasi. Penempatan siswa adalah proses pengelompokan melalui penggunaan sistem kelas. Berikut penempatan yang didasari oleh sejumlah faktor, antara lain:

- 1) Berdasarkan hak peserta didik untuk memilih rekan sebagai anggota timnya.
- 2) Mengacu pada capaian yang diraih siswa. Dalam konteks ini, baik siswa berprestasi maupun yang belum berprestasi bertujuan saling memotivasi serta ber toleransi.
- 3) Mengacu pada kesamaan kemampuan dan bakat siswa agar mereka dapat berkembang secara maksimal.
- 4) Mengacu pada upaya pengembangan potensi siswa yang tidak selaras dengan minat mereka. Dalam konteks ini, peran pendidik sangat krusial untuk memberikan dorongan dan keyakinan bahwa peserta didik bisa berprestasi melalui bakat yang dimiliki.
- 5) Mengacu pada kemampuan intelegensi siswa yang umumnya di atas rata-rata (siswa berprestasi).

b. Pembinaan Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran adalah aktivitas pokok di lembaga pendidikan, mencakup pengembangan kegiatan akademik maupun non-akademik, sehingga setiap lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk menerapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, sejalan dengan karakter pengajar dan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Pembentukan akademik dilaksanakan melalui cara:

- 1) Menyusun jadwal belajar yang efisien, yaitu antara jam biasa dan ekstra secara berkelompok.
- 2) Menyusun kegiatan pendukung pendidikan di luar waktu reguler (pengayaan atau bimbingan studi).

- 3) Mengambil langkah-langkah pencegahan apabila terdapat tanda-tanda bahwa siswa tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan akademis.
- 4) Memperhatikan sejumlah faktor dalam memilih jurusan untuk kelas selanjutnya.
- 5) Untuk meningkatkan nilai akademik, diperlukan kerjasama yang solid dalam pengembangan diri dan kolaborasi dengan lembaga eksternal.
- 6) Mengatur keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik.

3. Evaluasi

Pencatatan, pelaporan, kelulusan, dan alumni termasuk dalam tahap evaluasi, karena kedua proses tersebut dapat dijadikan dasar untuk menilai efektivitas program pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Evaluasi adalah aktivitas atau proses untuk menilai kualitas suatu hal (Phafiandita et al., 2022). Nilai yang dimaksud adalah nilai yang dapat menggambarkan atau mencerminkan kemajuan peserta didik.

Tujuan umum dilakukannya evaluasi yaitu:

- a. Mengumpulkan beberapa informasi yang menunjukkan sejauh mana kemajuan siswa dalam mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar
- b. Memfasilitasi pendidik untuk mengevaluasi kegiatan/pengalaman yang diperoleh siswa dari hasil belajarnya.
- c. Menilai pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa efisien cara yang diterapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Sedangkan tujuan khusus dilakukannya evaluasi yaitu:

- a. Mendorong aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa.
- b. Mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan atau, sebaliknya, kegagalan dalam hasil pembelajaran siswa.
- c. Memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan, kemajuan, dan bakat peserta didik
- d. Memperbaiki kualitas belajar melalui cara belajar serta metode pengajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan inti konsep manajemen peserta didik, dapat dipahami bahwa manajemen peserta didik merupakan sebuah proses yang direncanakan dan terstruktur untuk mengatur seluruh aktivitas terkait siswa di lembaga pendidikan. Proses ini mencakup perencanaan manajemen, kegiatan pasca kelulusan, serta proses penerimaan siswa baru.

Pengelolaan peserta didik memungkinkan siswa berkembang secara pribadi, sosial, dan akademik, sambil mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan sekolah. Tujuan utama pengelolaan siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar setiap peserta didik mampu mengoptimalkan potensi dirinya secara menyeluruh dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan.

Prinsip manajemen siswa menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik harus terintegrasi dalam seluruh rangkaian manajemen sekolah, selaras dengan tujuan pendidikan, dan bertujuan menyatukan siswa dari berbagai latar belakang agar perbedaan menjadi sumber pengayaan pemahaman sekaligus persatuan antarsiswa, bukan pemicu konflik.

Selain itu, pengelolaan peserta didik mencakup seluruh tahap pendidikan, mulai dari penerimaan hingga kelulusan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah dapat menerapkan pengelolaan peserta didik secara efisien dan efektif untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, disiplin, dan kondusif, sehingga kemampuan setiap siswa dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>
- Amelia, A., Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3394–3403. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1016>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 93–103.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peran Guru Dalam Pengelolaan Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(14), 234–239.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Pendahuluan Keberhasilan manajemen peserta didik itu tidak terlepas dari adanya kepala madrasah dan warga madrasah, di mana tempat para peserta didik itu belajar. Kepala madrasah merupak. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 133–144.
- Churiyah, I. (2022). Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di SMK PGRI 1 Keddiri. IAIN Kediri.
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik Aulia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 3696–3702.
- Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. P. . (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). In Umsu Press.
- Hasnadi, H. (2022). Manajemen peserta didik pada satuan pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142–153.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.4155>
- Muliyani, S., Rifa, M., Hayati, F., Ilmu, F., Utara, U. I. N. S., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MAN 1 Labuhanbatu Utara. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 148–165.
- Mulyanto, S. (2015). Pengajaran Bahasa Asing. *Bulan Bintang*, 5(1), 32. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Nadhifah, R. (2023). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–18.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Rini Syevyilni, W. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 12 Pesisir Selatan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, No. 2, 11(02), 248–259.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan (Vol. 1). umsu press.
- Sibarani, W. S., Sibarani, L. A., Harahap, Y. A. A., Tanjung, A., & Akmalia, R. (2023). Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Journal on Education*, 5(03), 5849–5861.

Turohmah, A., Umar, A., & Waluyo, K. E. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam rangka pelayanan mutu pembelajaran dan pengembangan diri kepada peserta didik di SMPN 4 KLARI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 738–745.